

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis, dan interpretasi data penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara persepsi pegawai atas pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi pada pegawai Badan Pengelola Keuangan Daerah DKI Jakarta yang meliputi bidang akuntansi dan pelaporan keuangan, serta bidang perbendaharaan dan kas. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi persepsi pegawai atas pengendalian internal maka akan semakin rendah pegawai melakukan kecurangan akuntansi.
2. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh pengendalian internal. Terdapat pengaruh yang tergolong sedang antara persepsi pegawai atas pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.
3. Indikator yang berpengaruh dalam variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal adalah lingkungan pengendalian, sedangkan untuk variabel kecurangan akuntansi adalah penyalahgunaan aset.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya lingkungan pengendalian merupakan indikator terbesar dalam variabel persepsi pegawai atas pengendalian internal. Hal ini memberikan gambaran bahwa adanya lingkungan pengendalian yang baik di suatu instansi akan menekan tindak kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai. Apabila manajemen puncak memegang teguh prinsip bahwa pengendalian adalah hal yang sangat penting, maka pihak lain dalam instansi tersebut akan merespon dengan melakukan tindakan sesuai pengendalian yang ditegakkan. Selain itu, lingkungan pengendalian yang terdiri dari kebijakan, tindakan serta prosedur yang menggambarkan sikap dari komponen puncak entitas tersebut berkaitan dengan pentingnya pengendalian internal dalam suatu entitas.
2. Penyalahgunaan aset merupakan indikator terbesar dalam kecurangan akuntansi, hal tersebut berarti tindak kecurangan akuntansi yang sangat berpotensi terjadi yaitu dalam hal penyalahgunaan aset. Penyalahgunaan asset atau aktiva dapat berupa pembebanan ke akun biaya, penggelapan (*lapping*), *fraud* transaksi, skema *fraud* komputer, *fraud* operasi, *fraud* manajemen database, dimana hal-hal tersebut memiliki banyak celah dan berpotensi terjadi bila suatu entitas tidak memiliki pengendalian internal yang baik.

C. Saran

1. Penelitian ini memaparkan informasi bahwa persepsi pegawai atas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi selain yang diteliti dalam penelitian ini, seperti asimetri informasi, kompensasi yang tidak sesuai, moral individu yang rendah, dan adanya perilaku tidak etis agar diperoleh gambaran dan penjelasan secara lebih menyeluruh.
2. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, mengingat hasil penelitian menunjukkan hasil negatif dan signifikan antara pengendalian internal dan kecurangan akuntansi, maka penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperhatikan sistem pengendalian internal dalam pemerintahan Provinsi DKI Jakarta khususnya dari segi lingkungan pengendalian dalam rangka meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Serta meningkatkan penilaian risiko dengan cara melakukan identifikasi terhadap risiko yang akan terjadi terkait kinerja pegawai.
3. Bagi pegawai instansi BPKD DKI Jakarta untuk mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dengan meminimalisir penyalahgunaan aset, kecurangan dalam laporan keuangan, serta korupsi dengan cara mematuhi peraturan serta prosedur yang berlaku. Meskipun korupsi merupakan indikator paling rendah dalam kecurangan akuntansi, namun korupsi memiliki dampak kerugian yang material, oleh karena itu suatu instansi harus dapat mencegahnya dengan menjunjung tinggi nilai etika dan integritas, serta meningkatkan pengendalian internal.